HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI LANJUT USIA DALAM PENGONTROLAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

ARTIKEL JURNAL

YULFA S. HAMID
NIM. C01417218

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI LANSIA DALAM PENGONTROLAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

[1] Yulfa S. Hamid, [2] Rona Febriyona, [3] Andi Akifa Sudirman
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *yulfahamid2@gmail.com*

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang tidak wajar atau terus menerus lebih dari satu periode disebabkan oleh adanya kerusakan salah satu atau beberapa faktor yang berperan dalam mempertahankan tekanan darah tinggi. Peningkatan insiden penyakit hipertensi karena kurangnya pengontrolan terhadap penyakit hipertensi yang diderita oleh lansia. Hal ini disebabkan karena lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi baik, fisiologis maupun psikologis yang membutuhkan dukungan keluarga dan bantuan dari orang lain dalam perawatan kesehatan terutama dari keluarga Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini 55 lansia menggunakan teknik *Total Sampling.* Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi didapatkan nilai P-value 0,000. Diharapkan bagi masyarakat diwilayah kerja puskesmas limboto barat terutama keluarga yang hidup dengan lansia agar dapat memperhatikan lansia dan berupaya untuk konsultasi masalah-masalah yang terjadi pada kesehatan lansia.

Kata Kunci : Hipertensi, Motivasi Lansia, Dukungan Keluarga

ABSTRAK

YULFA S. HAMID, Relationship between Family Support and Elderly Motivation in Hypertension Control in the Work Area of the LimbotoBarat Health Center. Supervised by RONA FEBRIYONA as Chair and ANDI AKIFA SUDIRMAN as Member.

Hypertension is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that is unnatural or continuous for more than one period caused by damage to one or several factors that play a role in maintaining high blood pressure. The increase in the incidence of hypertension is due to the lack of control of hypertension in the elderly. This is because the elderly who have experienced a decline in both physiological and psychological functions need family support and assistance from others in health care, especially from the family. The objective of research was to determine the relationship between family support and the motivation of the elderly in controlling hypertension. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. Samples in this research are 55 elderly using the Total Sampling technique. The instrument used is a questionnaire sheet. The results obtained there is a relationship between family support and the motivation of the elderly in controlling hypertension, a P-value of 0.000 is obtained. It is expected that the community in the working area of the West Limboto Health Center, especially families living with the elderly, can pay attention to the elderly and seek to consult on problems that occur in the health of the elderly.

Keywords: Hypertension, Elderly Motivation, Family Support

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering kali disebut *silent killer* karena termasukpenyakit yang mematikan dan penyakit ini juga dikenal sebagai *heterogeneous group of disease.* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok usia dan kelompok sosial ekonomi. Orang yang menderita hipertensi tidak akan menyadari karena hipertensi ringan tidak akan menimbulkan gejala dan penyakit ini terus berjalan seumur hidup (Sari,2017).

Data *world Health Organization* (WHO) tahun 2008 menunjukan bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa > 18 tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Data tersebut juga menunjukan bahwa prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36,6%. Indonesia adalah negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua setelah Myanmar untuk kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 41%.(WHO 2013; Krishnan *et al.* 2013 dalam Widjaya *et al.* 2018). Tahun 2015, data WHO menunjukan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiangnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi, dan komplikasinya (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data proyeksi penduduk di Indonesia pada tahun 2017, di perkirakan terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia diindonesia (9,03%). Jumlah lansia terus meningkat setiap tahunnya, berikutnya dengan prediksi pada tahun 2020 mencapai 27,08 juta jiwa, tahun 2025 33,6 juta jiwa, tahun 2030 40,95 juta dan tahun 2035 diperkirakan 48,19 juta jiwa. (Kemenkes Ri, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, Tahun 2018 sebanyak 4,497 jiwa, Tahun 2019 sebanyak 1. 941 jiwa dan Tahun 2020 sebanyak 1.130 jiwa. (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2020).

Berdasarkan survey awal yang telah saya lakukan di Puskesmas Limboto barat di dapatkan jumlah kasus lansia penderita hipertensi yaitu pada tahun 2018 jumlah kasus mencapai 115 penderita dan pasien yang meninggal tidak ada, pada tahun 2019 jumlah kasus mencapai 97 penderita, dan pada tahun 2020 jumlah kasus mencapai 638 orang, sedangkan pada bulan januari,pebruari, maret, april, may,juni. tahun 2021 ini jumlah kasus hipertensi mencapai 55 lansia penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal terhadap 5 lansia,dan terdapat 3 lansia yang mendapatkan dukungan oleh keluarga serta informasi yang di berikan kepada lansia untuk membangkitkan motivasi lansia untuk mengontrol status kesehatannya, dan 2 lansia lainnya tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Dukungan informasi seperti mengingatkan jadwal pengontrolan, dukkungan instrumental tidak ada yang mengantar lansia ke puskesmas, dukungan emosional yang lansia kurang mendapatkan perhatian dari keluarga mengenai kesehatannya karena beberapa keluarga yang sibuk bekerja, serta tidak ada dukungan penghargaan seperti memberikan penghargaan secara lisan yang sangat kurang diberikan keluarga keepada lansia, sehingga tidak ada motivasi ekstrinsik yang menyebabkan lansia kurang minat untuk pengontrolan hipertensi, bahkan motivasi intrinsik pada lansia

juga sangat kurang. dan terdapat lansia yang tidak mengetahui adanya jadwal rutin untuk pengontrolan kesehatan yang dilakukan di puskesmas Limboto Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi" Diwilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.Penelitian ini diharapkan menambah pengetahun mengenai pengeontrolan hipertensi pada lansia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Scross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko, efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Adapaun dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto barat dengan jumlah 55 lansia. dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 55 responden teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	60-68 Tahun	45	81.8%
	69-74 Tahun	10	18.2%
Total		**55**	**100**
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	20.0%
	Perempuan	44	56,2%
Total		**55**	**100**
Pendidikan	SD	38	69.1%
	SMP	11	20.0%
	SMA	5	9.1%
	S1	1	1.8%
Total		**55**	**100**
Pekerjaan	Bekerja	30	54.5%
	Tidak Bekerja	25	45.5%
Total		**55**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 60-68 tahun yaitu sebanyak 45 responden (81.8%). Sedangkan yang paling sedikit adalah umur 69-74 tahun yaitu sebanyak 10 responden (18.2%). Jenis kelamin responden mayoritas dalam penelitian ini ialah perempuan yaitu sebanyak 44 responden (80.0%). Pendidikan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah responden yang berpendidikan SD sebanyak 38 responden (69.1%).SMP sebanyak 11 responden (20.0%). SMA sebanyak 5 responden (9.0%). Dan yang terendah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 1 responden (1.8%). Pekerjaan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah responden yang bekerja 30 responden (54.5%).

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Dukungan Keluarga		
Baik	47	85.5%
Kurang	8	14.5%
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 di atas yang didapatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini ialah sebagian besar memiliki Dukungan Keluarga kategori baik 47 responden (85.5%). Dan kategori kurang sebanyak 8 responden (14.5%).

Motivasi Lansia		
Termotivasi	45	81.8%
Tidak termotivasi	10	18.2%
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 3 diatas yang didapatkan bahwa responden yang termotivasi sebanyak 45 responden (81,8%), dan yang tidak termotivasi sebanyak 10 responden (14,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Dukungan Keluarga	Motivasi lansia						
	Termotivasi		Tidak Termotivasi				
	n	%	n	%	N	%	p Value
Baik	45	81.8%	2	3.6%	47	85,4%	0,000
Kurang	0	0%	8	14.5%	8	12,3%	
Total	45	81.8%	10	18.1%	55	100%	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik dengan motivasi lansia kategori yang termotivasi sebanyak 45 responden (81.8%) dan responden dengan dukungan keluarga baik dengan motivasi lansia dengan kategori yang tidak termotivasi yaitu 2 responden (3.6%), secara keseluruhan dukungan keluarga baik berjumlah 47 responden (85.4%). Dukungan Keluarga kurang dengan motivasi lansia dengan kategori yang termotivasi berjumlah 0 responden (0%) dan dukungan keluarga kurang dengan motivasi lansia dengan kategori tidak termotivasi berjumlah 8 responden (14.5%), secara keseluruhan dukungan keluarga kurang berjumlah 8 responden (12.3%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,000 ≤α=0,05 artinya H1 diterima dan H0 di tolak maka terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di wilayah kerja puskesmas limboto barat.

Pembahasan Analisis Univariat

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 55 responden yang diteliti dengan dukungan keluarga yang kategori baik sebanyak 47 responden (85,5%), sedangkan responden kurang menerima dukungan keluarga sebanyak 8 responden (14,5%).

Hal ini juga didukung oleh Cahyani (2018) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posiyandu lansia, bahwa keluarga selalu memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan dalam hal ini pada lansia. Dukungan keluarga menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, sehingga dapat mengembangkan kecendurungannya pada hal-hal positif dan membuat lansia merasa nyaman dan lebih tenang.

Menurut hawari (2011), dukungan keluarga

diperlukan keadaannya sesuai, yaitu untuk mencegah hal-hal yang bertentangan seperti rasa takut, tertekan, cemas, depresi, stress dan lain sebagainya.Dukungan keluarga dengan teratur kunjungan ke puskesmas menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keteraturan mengunjungi puskesmas.Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keteraturan mengunjungi puskesmas.(Hawari, 2011).

Menurut Hawari, (2011). Dukungan dari keluarga (suami, istri,atau anak dan cucu), sangat diperlukan lansia untuk menyongkong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Hal ini dapat mengembangkan kecenderungan penderita kepada hal-hal positif dan kemudian mengurangi gangguan psikologis yang berpengaruh kuat terhadap stress dan depresi. Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan menurut Supriyanto (2012). Yang mendefinisikan dukungan keluarga sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Peneliti beranggapan bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana, penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga dari suami atau istri, anak, dan cucu yang baik akan membuat seseorang untuk rutin berkunjung ke puskesmas untuk daapat melakukan pemeriksaan agar dapat mencegah komplikasi yang mungkin akan terjadi, kunjungan ke fasilitias kesehatan secara teratur akan membuat pasien merasa bahwa dengan teratur berkunjung dapat mengatasi hipertensi yang diderita, sehingga pasien juga rutin cek kesehatan dan bisa mendapatkan obat untuk diminum.

2. Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi bahwa dari 55 responden yang diteliti dengan lansia yang termotivasi sebanyak 45 reponden (81,8%), sedangkan lansia yang tidak termotivasi sebanyak 10 responden (18,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh muh anwar et al. (2020) yang mendapatkan hasil pada penelitiannya menunjukan motivasi tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 28 (38,9%) responden.

Menurut Hartono (2016), motivasi diartikan sebagai dorongan intrinsik dan ekstrinsik dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik.

Motivasi instrinsik adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu dimana individu tersebut merasa senang setelah melakukan serangkaian aktifitas.Terdapat tiga macam motivasi instrinsik yaitu pengetahuan, stimulasi dan kecakapan.Pengetahuan, stimulasi dan kecakapan.Pengetahuan adalah motivasi yang terjadi karena adanya kesenangan dan kepuasan terhadap penguasaan pengetahuan.Stimulasi adalah motivasi yang timbul karena adanya kesenangan merasakan suatu sensasi.Kecakapan adalah motivasi yang terjadi karena adanya kesenangan dan kepuasan terhadap penguasaan

kemampuan.Motivasi instrinsik memiliki unsur-unsur seperti suatu ketertarikan, kesenangan dan kepuasan (Nabila Ulfah, 2018).

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari rangsangan atau dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik muncul Karena adanya harapan yang baik berupa imbalan ataupun menghindari konsekuensi. Terdapat empat macam motivasi ekstrinsik yaitu Motivasi yang timbul karena individu merasakan kesadaran akan manfaat yang ditimbulkan dari suatu tindakan atau perilaku, motivasi yang muncul atas dasar kewajiban, kontrol, diri, tanggung jawab dan adanya dorongan internal, motivasi yang muncul karena adanya kesadaran dan mampu menyesuaikan diri serta melibatkan diri dengan kepentingan orang lain, motivasi yang muncul untuk mendapatkan penghargaan (Nabila Ulfa, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden mempunyai motivasi yang baik dalam melakukan pengontrolan tekanan darah. Hal ini dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri lansia hipertensi agar termotivasi sendiri maupun motivasi dari luar dalam hal ini dukungan dari keluarga.

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* yang diperoleh nilai p=0,001 dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa responden yang menerima dukungan keluarga baik memiliki motivasi yang baik, sedangkan lansia yang kurang menerima dukungan keluarga kurang mendapatkan motivasi yang kurang. Responden yang menerima dukungan keluarga baik sebanyak 47 responden (85,5%), sedangkan dukungan keluarga kurang sebanyak 8 responden (14,5%). Dukungan keluarga baik dengan motivasi lansia yang tidak termotivasi masih terdapat 2 responden (3.6%) dikarenakan keluarga masih sedikit mengabaikan bagaimana menjaga kondisi si lansia dan keluarga masih kurang perhatian dengan kondisi di lansia.

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2014), dalam hasil penelitiannya tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya menunjukan ada hubungan yang signifikan dengan *p value= 0,000 <(α=0,05)* yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa responden mempunyai motivasi yang baik dalam melakukan pengontrolan tekanan darah. Hal ini dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri lansia hipertensi agar termotivasi sendiri maupun motivasi dari luar dalam hal ini dukungan dari keluarga, di samping itu lansia hipertensi mengatakan motivasi untuk datang ke pelayanan kesehatan dalam memeriksakan tekanan darah karena takut apabila penyakit hipertensi yang mereka alami semakin parah apabila tidak diperiksa. Memotivasi juga dapat diartikan sebagai proses melakukan tindakan pemuasan tindakan yang sesuai dengan keinginannya, jadi bisa dikatakan bahwa motivasi terjadi apabila

individu mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dilihat bahwa lansia yang hipertensi memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengontrol tekanan darahnya agar bisa mendapatkan penanganan secepatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

1. Karakteristik Responden
   - Umur, 60-68 tahun sebanyak 45 responden (81.8%), sedangakan 69-74 tahun sebanyak 10 responden (18.2%).
   - Jenis Kelamin, Laki-laki sebanyak 11 responden (20.0%), sedangkan perempuan sebanyak 44 responden (56.2%).
   - Pendidikan, SD sebanyak 38 responden (69.1%), SMP sebanyak 11 responden (20.0%), SMA sebanyak 5 responden (9.1%), dan S1 sebanyak 1 responden (1.8%).
   - Perkerjaan, Bekerja sebanyak 30 responden (54.5%), sedangkan tidak bekerja terdapat 25 responden (45.5%).
2. Dukungan Keluarga dengan kategori baik Sebanyak 47 reponden (85,5%) sedangkan responden yang kurang menerima dukungan keluarga sebanyak 8 responden (14,5%).
3. Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi dengan kategori baik sebanyak 45 responden (81,8%), sedangkan responden yang kurang motivasi sebanyak 10 responden (18,25).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* yang diperoleh nilai p=0,001 dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat di simpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Agar dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi, serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca di perpustakaan kampus.
2. Bagi Masyarakat

   Diharapkan bagi masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat terutama keluarga yang hidup dengan lansia agar dapat memperhatikan lansia dan berupaya untuk konsultasi masalah-masalah yang terjadi pada kesehatan lansia kepada petugas kesehatan agar dapat ditangani dengan tepat.
3. Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran tekanan

darah disetiap responden sehingga dapat diketahui tekanan darah lansia yang dialami dari responden tersebut serta melakukan penelitian lebih dalam tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrrolan Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. (Lestari et al., (2020)Lestari, H. D., Netty, & Widyarni, A. (2020). *Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu*. 1–10.
2. Kementrian Kesehatan RI. (2017). Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga PISPK, http//pispk.kemenkes.go.id.http://pispk. Kemenkes,go,id/id/2017/ 06/17/konsep keluarga
3. (Podungge & Gorontalo, 2020)Podungge, Y., & Gorontalo, P. K. (2020). *Gorontalo*. *3*(2), 154–161.
4. (Pratama et al., 2020)Lestari, W, Sri, A.W, Sofiana, N. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. JOM PSIK VOL 1 NO. 2.2006*, 1–10.

. 5. Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, *3*(1), 408–413.

6. (Widiandari et al., 2018)Widiandari, T. D., Widiani, E., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Dalam Pengelolaan Penyakit Hipertensi Di Poli Interna RST Dr. Soepraoen Malang. *Nursin News*, *3*, 785–790.

7. (Yunita et al., 2019)Yunita, Zulfitri, R., & Deli, H. (2019). Hubungan gaya hidup dan riwayat kontrol dengan derajat hipertensi pada lansia. *JOM FKp Vol. 6 No.1, (Januari-Juni) 2019*.
8. Nikma Kris Dayanti (2016), MOTIVASI LANSIA DENGAN PENGONTROLAN HIPERTENSI. *Carbohydrate Polymers*, *17*(1),1–13. http://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.12.050%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.indcrop.2016.04.064%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.05.028%0Ahttp://xlink.rsc.org/?DOI=C6NR09494E%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2014.12.064%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/